

## ANALISIS PENENTUAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Suprianto<sup>1\*</sup>, Sahoda Kirana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [antobalong83@gmail.com](mailto:antobalong83@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received : September 19, 2025 Accepted : November 18, 2025 Published : December 31, 2025	<i>This study aims to know the leading sectors of Sumbawa district. The type of this study was descriptive study. The sources of data used in this study were primary and secondary data. Primary data in this study was obtained from the results of a questionnaire, while secondary data was GRDP data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Sumbawa District. The tools used to collect data were questionnaires and documentation. The number of respondents in this study were was 9 respondents consisted of bureaucrats and academic experts. Data analysis tools used were Location Quotient (LQ) Analysis, Shift Share Analysis and Analytical Hierarchy Process (AHP). The results of the LQ analysis show that there are 8 leading basic economic sectors in Sumbawa District, namely the agriculture, forestry, and fisheries sector; electricity and gas trade; construction; wholesale and retail trade, car and motorcycle repair; financial and insurance services; government administration and compulsory social security; and education services. The shift share analysis results indicate that nine economic sectors in Sumbawa District had a positive competitive advantages, namely the agriculture, forestry, and fisheries sector; the processing industry; electricity and gas trade; wholesale and retail trade, car and motorcycle repair; transportation and warehousing; provision of accommodation and food and beverage; corporate services; health services and social activities; and other services. Meanwhile, the results of the superior weight calculation using AHP analysis show that the agriculture, forestry and fisheries sectors obtained the highest value, making them the leading economic sectors in Sumbawa District.</i>
<b>Keywords</b> Leading Economic Sectors; LQ Analysis; Shift Share Analysis; AHP Analysis.	

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah berartikan suatu bentuk proses yang mengusahakan serta mengelola segala bentuk ketersediaan sumber daya oleh pemerintah daerah serta masyarakatnya dengan menciptakan model kemitraan antara sektor lokal dan swasta guna untuk melahirkan sebuah lapangan pekerjaan yang baru agar supaya mendorong pengembangan kegiatan perekonomian (pertumbuhan ekonomi) di dalam wilayah tersebut (Adisasmita, 2020). Beberapa indikator dari pembangunan ekonomi daerah bisa tergambar mulai dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, sektor-sektor unggulan, serta pengurangan ketimpangan antar penduduk, wilayah, dan juga sektor.

Pertumbuhan ekonomi dalam kata lain adalah suatu bentuk perkembangan dari kegiatan ekonomi masyarakat, dimana bisa menimbulkan adanya peningkatan produksi barang serta jasa, atau sama halnya dengan sebuah peningkatan pada pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai suatu proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Marcal *et al*, 2024). Pertumbuhan ekonomi daerah termasuk satu diantara komponen yang paling penting di dalam sebuah pembangunan ekonomi daerah/regional. Serta juga termasuk satu diantara dari indikator makro agar kinerja dari perekonomian yang riil di suatu wilayah/regional dapat diketahui.

Salah satunya cara untuk bisa mengetahui adanya sektor unggul dalam suatu daerah/regional yakni dengan cara menggunakan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di suatu wilayah dalam periode tahun tertentu (Sukirno, 2016). Nilai PDRB bisa juga digunakan sebagai alat untuk melihat berpotensi ekonomi di suatu wilayah di dalam mengolah serta mengelola segala jenis sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Dilihat dari perspektif struktur perekonomian, PDRB juga dipergunakan untuk alat dasar dalam menganalisis dalam menentukan sektor manakah yang bisa dikatakan unggul di dalam suatu daerah dalam perekonomiannya. Sekaligus bisa juga dipakai sebagai alat ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah secara keseluruhan (Nur, 2023).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah/regional salah satunya dipengaruhi oleh beberapa sektor lapangan usaha. Di antara semua sektor ini, adanya sektor yang dikatakan unggul dan ada juga sektor yang tidak bisa dikatakan unggul. Sektor unggulan berarti sektor paling menonjol serta dominan yang dapat memacu pertumbuhan ataupun perkembangan bagi sektor yang lain. Dengan mengetahui sektor unggul di suatu wilayah memungkinkan masyarakat untuk mengembangkannya kembali dan menjadi sektor yang menguntungkan bagi wilayah tersebut. Setelah itu, akan diketahui juga sektor yang tidak unggul di daerah tersebut sehingga pemerintah bisa mengambil tindakan untuk mendorong sektor- sektor ini menjadi jauh lebih maju dari sebelumnya (Panjaitan *et al.*, 2022).

Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang mampu menyumbang kontribusi yang berpengaruh kuat terhadap PDRB dan akan berdampak positif apabila mampu berkembang dengan sektor-sektor unggul lainnya serta juga perekonomian daerah yang secara umum. Sebuah sektor boleh dikatakan sektor unggul jika sektor tersebut sanggup dan berpotensi untuk diekspor keluar daerah. Hal ini berarti sektor ini dianggap sanggup untuk mencukupi kebutuhan wilayah atau daerahnya sendiri (Mesrania dan Hiyadah, 2023).

Sektor unggulan bisa dibilang mampu menggerakkan pembangunan ekonomi karena mampu mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi daerah serta turut memberikan kontribusi pada PDRB. Selain itu, sektor unggulan mampu memacu pertumbuhan ekonomi dan juga pertumbuhan di bagian sector-sektor lainnya, dari sektor yang memasok input ke sektor yang menggunakan output dari sektor unggulan sebagai input proses produksi (Moedjiono *et al.*, 2021).

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu dari sepuluh kabupaten dan kota dalam wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat, kabupaten sumbawa memiliki luas 6.643,98 km<sup>2</sup> terdiri dari 24 kecamatan 157 desa dan 8 kelurahan. secara ekonomi, daerah Kabupaten Sumbawa memiliki letak strategis karena memiliki tiga jalur perhubungan yaitu jalur darat dapat menghubungkan kota-kota dan kabupaten, sedangkan jalur laut dan udara dapat menghubungkan kota-kota bahkan provinsi yang menjadi pusat ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa disumbang oleh 17 sektor yang dapat berpotensi menjadi sektor basis atau sektor yang paling diunggulkan. Pertumbuhan sektor-sektor ini tidak hanya mencerminkan kemajuan ekonomi, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan perkembangan yang terus menerus, sektor-sektor pertumbuhan ekonomi menjadi pusat perhatian dalam kebijakan ekonomi, inovasi, dan upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi dapat diamati pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa telah menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dari tahun ke

tahun sebelum masa pandemi Covid-19. Pertumbuhan yang terus-menerus ini mencerminkan dinamika ekonomi yang positif di wilayah Kabupaten Sumbawa, dengan sektor-sektor utama seperti pertanian, industri, dan sektor jasa memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PDRB setiap tahunnya.

Namun, ketika pandemi Covid-19 melanda, PDRB Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan yang signifikan. Dampak dari pembatasan aktivitas ekonomi, penurunan permintaan, serta gangguan dalam rantai pasokan menjadi faktor utama yang menyebabkan kontraksi ekonomi. Sektor pariwisata, perdagangan, dan usaha kecil serta mikro termasuk yang paling terdampak, mengalami penurunan yang cukup besar dalam kontribusinya terhadap PDRB. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa mencatat PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2018 adalah sebesar 4,16%, naik menjadi 4,86% pada tahun 2019, sempat turun menjadi -4,18% pada tahun 2020, namun kembali meningkat menjadi 1,87% pada tahun 2021, dan 3,21% pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Sumbawa, 2023).

Dalam konteks pembangunan ekonomi Kabupaten Sumbawa, tantangan mendasar muncul terkait penentuan sektor-sektor yang berpotensi menjadi tulang punggung pembangunan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah identifikasi sektor-sektor potensial yang dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten Sumbawa, serta pemahaman mendalam terkait klasifikasi sektor basis dan non-basis di Kabupaten Sumbawa. Selain itu, proses penentuan sektor-sektor unggulan menjadi suatu kebutuhan strategis untuk membimbing upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa. Pemerintah Kabupaten Sumbawa berharap dapat memulihkan dan meningkatkan PDRB, serta menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Oleh karena itu, identifikasi sektor basis ekonomi Kabupaten Sumbawa melalui analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan langkah fundamental dalam perencanaan ekonomi daerah. Analisis ini sangat penting untuk memahami struktur ekonomi suatu wilayah dan menentukan prioritas pembangunan. Analisis LQ memberikan gambaran objektif tentang kekuatan ekonomi internal Kabupaten Sumbawa. Hasil analisis LQ memberikan landasan kuat bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat sasaran. Fokus pembangunan dapat diarahkan pada sektor-sektor ini, misalnya melalui alokasi anggaran, insentif investasi, atau pengembangan infrastruktur pendukung (Simamora, 2025). Dengan demikian, metode analisis LQ ini menjadi alat esensial dalam menyusun kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Penelitian tentang penentuan sektor ekonomi unggulan daerah sangat urgen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat daya saing daerah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengevaluasi apakah perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Sumbawa telah selaras dengan sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa, serta berpotensi menjadi model bagi daerah lain yang memiliki karakteristik dan potensi yang serupa.

## **METODE PENELITIAN**

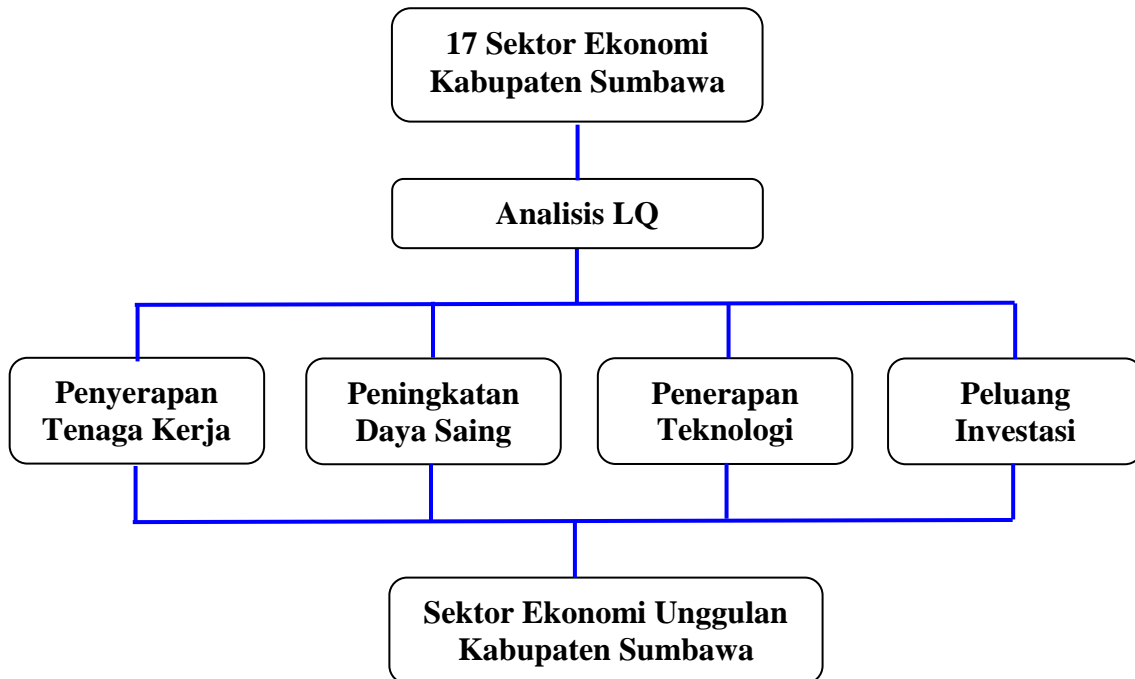
### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Punaji Setyosari (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa

dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penggunaan jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memahami struktur ekonomi Kabupaten Sumbawa sebagai dasar untuk mengklasifikasikan sektor basis non basis yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sumbawa, sehingga dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**



### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif yang akan dikaji dalam penelitian adalah data PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2018-2022 yang diperoleh dari dokumen yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Menurut Arikunto (2020), data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa data PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2018-2022 yang diperoleh melalui dokumen atau arsip yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

### Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Narimawati *et al.* (2020), teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada instansi. Dari asal katanya dokumentasi, yakni dokumen, yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data PDRB Kabupaten

Sumbawa tahun 2018-2022 melalui dokumen atau arsip yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ). Alat analisis *Location Quotient* (LQ) adalah salah satu teknik analisis dalam perencanaan pembangunan yang digunakan untuk menganalisis sektor unggulan atau sektor basis dalam perekonomian suatu daerah. Metode analisis ini dilakukan dengan cara mengukur konsentrasi suatu sektor ekonomi dalam suatu daerah yaitu membandingkan peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah (Kamilah, 2021). Analisis LQ pada penelitian ini digunakan untuk menentukan subsektor unggulan di Kabupaten Sumbawa menggunakan data *time series* dalam kurun waktu 4 tahun, yaitu 2018-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sumbawa

#### 1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *location quotient* (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau *leading sector*. Adapun hipotesa dalam analisis LQ ini ditentukan dengan kriteria, jika suatu sektor memiliki nilai  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor basis yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi, sehingga potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah. Namun jika nilai  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut termasuk sektor non basis yang tidak memiliki keunggulan komparatif, sehingga tidak potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah. Sedangkan jika nilai  $LQ = 1$ , maka sektor tersebut termasuk sektor non basis yang tidak memiliki keunggulan komparatif, sehingga tidak potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah (Febriyanti *et al.*, 2022).

Pada penelitian ini, analisis *location quotient* (LQ) dilakukan untuk mengetahui sektor ekonomi potensial melalui kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, daya saing, penerapan teknologi, dan peluang investasi sebagai dasar dalam menentukan sektor basis yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sumbawa, sehingga dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa. Implementasi metode analisis LQ dalam menentukan sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sumbawa menggunakan data PDRB Kabupaten Sumbawa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, yaitu tahun 2018-2022.

Hasil analisis nilai LQ sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sumbawa tahun 2018-2022 disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Nilai LQ Sektor Ekonomi Kabupaten Sumbawa**

No.	Sektor	Tahun					Rata-Rata	Ket
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.691	1.736	1.741	1.752	1.821	1.748	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.221	0.225	0.180	0.183	0.155	0.193	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0.464	0.470	0.482	0.481	0.499	0.479	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan	1.161	1.622	1.326	1.347	1.364	1.364	Basis



	Gas							
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.617	0.613	0.592	0.594	0.612	0.605	Non Basis
6	Konstruksi	1.326	1.167	1.338	1.295	1.374	1.300	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.092	1.113	1.148	1.148	1.184	1.137	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.541	0.441	0.585	0.579	0.580	0.545	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.663	0.678	0.793	0.789	0.806	0.746	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.628	0.742	0.636	0.635	0.658	0.660	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.037	1.161	1.020	0.991	1.076	1.057	Basis
12	Real Estat	0.650	0.650	0.653	0.655	0.657	0.653	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	1.261	1.347	1.357	1.365	1.385	1.343	Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.012	1.065	1.039	1.042	1.073	1.046	Basis
15	Jasa Pendidikan	0.996	1.016	1.011	1.010	1.038	1.014	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.591	0.647	0.625	0.608	0.648	0.624	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0.750	0.802	0.783	0.783	0.822	0.788	Non Basis

Sumber : Data sekunder diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 9 sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa memiliki nilai koefesien LQ lebih kecil dari 1 ( $LQ < 1$ ), sehingga termasuk kategori non basis. Sedangkan 8 sektor ekonomi lainnya termasuk kategori basis dengan nilai koefesien LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ). Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor ekonomi yang memperoleh nilai koefesien LQ paling tinggi, yaitu sebesar 1,748. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki keunggulan komparatif yang lebih tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya, sehingga jika dikelola dengan baik dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat daya saing daerah.

## 2. Hasil Analisis *Shift Share*

Analisis *shift-share* merupakan metode analisis untuk mengetahui struktur perekonomian pada suatu wilayah, pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas. Metode ini memisahkan pertumbuhan menjadi tiga komponen utama: Pertumbuhan Nasional (*National Share*), Pertumbuhan Proporsional (*Proportional Share*), dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (*Differential/Competitive Share*) untuk mengidentifikasi sektor unggulan, faktor

pendorong, serta kelemahan dan keunggulan kompetitif suatu daerah. Melalui metode ini dapat membantu memahami mengapa ekonomi suatu daerah tumbuh atau melambat relatif terhadap acuan, mengungkap potensi dan masalah struktural ekonomi regional (Basuki dan Mujiraharjo, 2018).

Secara matematis, rumus dari shift-share klasik dapat dinyatakan sebagai berikut (Alviansyah & Nurhayati, 2024).

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

*Differential Shift* ( $D_j$ ) merupakan perbedaan antara pertumbuhan ekonomi daerah (kabupaten) dan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat provinsi.  $N(j)$  dipakai untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian suatu daerah (kabupaten/kota) dengan melihat nilai PDRB daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi pergeseran pertumbuhan perekonomian daerah yang lebih tinggi (provinsi).  $M(j)$  dipergunakan untuk mengetahui pertumbuhan sektor di daerah (kabupaten) dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi. Di sisi lain,  $C(j)$  merupakan keunggulan kompetitif sektor di kabupaten/kota.

Adapun hasil analisis nilai *shift-share* sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sumbawa tahun 2018-2022 disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Nilai Shift-Share Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sumbawa**

No	Sektor	Komponen			
		Pertumb. Provinsi ( $N_{ij}$ )	Bauran Industri ( $M_{ij}$ )	Keunggulan Kompetitif ( $C_{ij}$ )	Pergeseran Struktur Ekonomi (Perubahan) ( $D_{ij}$ )
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	54173.22	-36012.01	2982.06	21143.27
2	Pertambangan dan Penggalian	4233.74	14226.94	-17566.85	893.84
3	Industri Pengolahan	3033.47	-1688.53	136.34	1481.27
4	Pengadaan Listrik dan Gas	206.60	470.21	223.29	900.10
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	64.76	-4.23	-40.77	19.75
6	Konstruksi	17581.12	-13756.85	-4280.73	-456.46
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21888.84	-8546.26	2478.10	15820.68
8	Transportasi dan Pergudangan	4205.84	-9700.02	71.03	-5423.15
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1544.31	-2655.70	1490.07	378.68
10	Informasi dan Komunikasi	2537.99	2675.62	-491.03	4722.58
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5576.77	2192.65	-1527.84	6241.58
12	Real Estat	2759.38	-246.06	-1276.32	1237.01

13	Jasa Perusahaan	338.71	-70.75	77.40	345.36
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	7491.59	-1141.39	-524.12	5826.08
15	Jasa Pendidikan	6725.53	88.37	-1520.30	5293.60
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1960.11	227.39	427.41	2614.90
17	Jasa Lainnya	2571.08	-358.35	528.43	2741.17
<b>Total</b>		<b>136893.06</b>	<b>-54298.97</b>	<b>-18813.83</b>	<b>63780.26</b>
<b>Persentase Terhadap Dij</b>		<b>214.63</b>	<b>-85.13</b>	<b>-29.50</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui bahwa selama periode 2018-2022, terdapat pertumbuhan yang signifikan dilihat dari jumlah nilai *Dij* positif sebesar Rp.63.780,26 milyar. Pertumbuhan ini dijelaskan melalui beberapa komponen, yaitu pertumbuhan di wilayah referensi, yaitu provinsi NTB (*Nij*), bauran industri (*Mij*), dan keunggulan kompetitif (*Cij*). Komponen pertumbuhan di wilayah referensi (*Nij*) mencerminkan bagaimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB secara keseluruhan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa, yaitu sebesar Rp.136.893,06 milyar (214.63%). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa. Sektor yang memperoleh nilai *Nij* terbesar adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Nilai *Mij* sebesar Rp.-85,13 milyar menunjukkan dampak negatif dari bauran industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa. Nilai negatif *Mij* terbesar disumbangkan dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp.-36.012.01 milyar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini mengalami dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten selama periode yang diteliti. Nilai negatif yang besar ini mengindikasikan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan cenderung tumbuh relatif lambat, sehingga tidak hanya akan gagal berkontribusi positif, tetapi juga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Total Nilai *Cij* sebesar Rp.-29.50 milyar secara keseluruhan menunjukkan lemahnya daya saing sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa. Nilai negatif *Cij* mencerminkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa relatif lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan di Provinsi NTB. Sektor yang bernilai *Cij* terendah diperoleh dari sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp. -17.566,85 milyar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Sumbawa belum bisa bersaing secara optimal, terutama disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya sehingga dalam pengelolaannya belum mampu memberikan nilai tambah. Oleh karena itu, perlu upaya kebijakan yang progresif untuk mendorong perkembangan industrialisasi sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Sumbawa.

## Pembahasan

Pendekatan *location quotient* (LQ) merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis, sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan. Analisa LQ membandingkan besarnya peranan sebuah sektor pada tingkat kabupaten sumbawa dengan besar peranan sebuah



sektor yang sama pada tingkat daerah pembanding yaitu provinsi nusa tenggara barat. Besarnya nilai LQ merupakan sebuah indikator dasar untuk menentukan sektor potensial dalam suatu daerah dan aspek pengembangan sektor dimasa yang akan datang. Hal ini dikarenakan sektor yang potensial tersebut memiliki kemampuan untuk tidak hanya akan memenuhi kebutuhan dalam daerah itu sendiri melainkan juga memenuhi kebutuhan daerah lainnya (Dewi, 2022).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata LQ pada PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2022, diketahui terdapat 8 sektor ekonomi Kabupaten Sumbawa memiliki nilai koefisien LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ), sehingga termasuk kategori basis. Sektor-sektor tersebut, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan jasa pendidikan. Sektor-sektor ekonomi basis tersebut memiliki potensi yang sangat besar menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat daya saing daerah Kabupaten Sumbawa.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Hal ini menunjukkan besarnya potensi sektor tersebut dalam struktur perekonomian Kabupaten Sumbawa, sehingga kebijakan industrialisasi pengolahan hasil pertanian perlu dipertimbangkan untuk memberi nilai tambah pada produk yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanjung *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor unggulan yang mempunyai peranan besar dalam perekonomian Kabupaten Belitung, sehingga diperlukan kebijakan yang berfokus pada industrialisasi pengolahan hasil panen untuk meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian.

Analisis *shift-share* adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian suatu daerah/wilayah. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan dan melihat pergeseran antara struktur perekonomian suatu wilayah dengan sektor yang sama pada tingkat yang lebih besar (Kurniasih dan Tampubolon, 2021). Pada konteks penelitian ini, berarti data struktur ekonomi Kabupaten Sumbawa dibandingkan dengan data struktur ekonomi Provinsi NTB.

Berdasarkan hasil perhitungan *shift-share* pada PDRB Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2022, diketahui bahwa selama periode 2018-2022, terdapat pertumbuhan yang positif dan signifikan dilihat dari nilai *Dij* Kabupaten Sumbawa. Pertumbuhan ini dijelaskan melalui beberapa komponen, yaitu pertumbuhan di wilayah referensi, yaitu provinsi NTB (*Nij*), bauran industri (*Mij*), dan keunggulan kompetitif (*Cij*). Sektor ekonomi yang memperoleh nilai *Dij* terbesar di Kabupaten Sumbawa adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Meskipun demikian, sektor pertanian termasuk dalam kategori sektor yang pertumbuhannya relatif lambat. Oleh karena itu, maka perlu adanya pengembangan kawasan pertanian yang dapat menciptakan nilai tambah.

Meskipun sektor pertanian cenderung tumbuh relatif lambat, namun sektor ini masih menjadi sektor maju dan tumbuh pesat dalam meningkatkan perekonomian wilayah. Oleh sebab itu, konsep agropolitan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miranti dan Yuliani (2023) yang menyatakan bahwa agropolitan merupakan salah satu cara untuk menciptakan sistem produksi bagi masyarakat agar menjadi produktif, memiliki daya saing yang tinggi serta berkelanjutan melalui sistem pengelolaan sumber daya secara optimal dan terus-menerus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *location quotient* (LQ), diketahui bahwa terdapat 8 sektor ekonomi Kabupaten Sumbawa memiliki nilai koefisien LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ) sehingga termasuk kategori basis. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Hal ini menunjukkan besarnya potensi sektor tersebut dalam struktur perekonomian Kabupaten Sumbawa, sehingga kebijakan industrialisasi pengolahan hasil pertanian perlu dipertimbangkan untuk memberi nilai tambah pada produk yang dihasilkan.
2. Berdasarkan hasil analisis *shift-share*, diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Sumbawa mengalami pertumbuhan yang positif dan signifikan selama periode 2018-2022. Sektor ekonomi yang memperoleh nilai *Dij* terbesar di Kabupaten Sumbawa adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Meskipun demikian, sektor pertanian termasuk dalam kategori sektor yang pertumbuhannya relatif lambat. Oleh karena itu, maka perlu adanya pengembangan kawasan pertanian yang dapat menciptakan nilai tambah, salah satunya dengan menerapkan konsep agropolitan untuk menciptakan sistem produksi bagi masyarakat agar menjadi produktif, memiliki daya saing yang tinggi serta berkelanjutan melalui sistem pengelolaan sumber daya secara optimal dan terus-menerus.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

sektor pertanian yang merupakan sektor unggulan harus diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi dengan memberikan porsi yang cukup dalam APBD untuk mempercepat proses pembangunan pertanian. Pengembangan kawasan agropolitan bisa menjadi solusi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa. Pendekatan pembangunan wilayah pedesaan yang berfokus pada pengembangan agribisnis (pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan) sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, menciptakan kota pertanian (agropolis) yang memiliki fasilitas perkotaan, namun terintegrasi erat dengan desa-desa sentra produksi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan pembangunan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antara desa dengan kota, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh dan berkelanjutan, melalui partisipasi aktif masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat terutama petani hendaknya berupaya untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola usahatani dengan aktif mengikuti berbagai program pendidikan dan sosialisasi. Inovasi dan kreatifitas petani juga sangat diperlukan agar dapat menghasilkan berbagai produk hasil pertanian sehingga tidak hanya bergantung pada satu jenis komoditas. Melalui diversifikasi produk pertanian dapat membantu mengurangi risiko kerugian akibat gagal panen atau fluktuasi harga. Selain itu, masyarakat juga perlu didorong untuk mengembangkan produk olahan dari hasil pertanian lokal untuk meningkatkan nilai tambah dan menciptakan peluang usaha baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2020). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alviansyah, V. J., & Nurhayati, S. F. (2024). Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai Provinsi Hasil Pemekaran. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(1), 55–67.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2018). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 52-60.
- Dewi, R. S. (2022). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri. *Istithmar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 8(2), 157-167.
- Febriyanti, E., Sari, S.F., & Prasaja, A.S. (2022). Analisis Location Quotient dan Shift Share dalam Menentukan Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Ekuilibrium*, 6(2): 81-92.
- Kamilah. (2021). Analysis Of Sector Economic Growth In East Java During The Covid-19: Location Quotient And Shift Share Approach. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(2): 173-186.
- Kurniasih, C. E., & Tampubolon, D. (2021). Dekomposisi Produktivitas Pekerja di Kabupaten Kampar Selama Wabah Covid-19: Analisis Shift Share. *Daya Saing: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 281-292.
- Marcas, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40-47.
- Mesrania, P. A., & Hiyadah, N. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Pengembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sragen Tahun 2010-2021. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 20(1), 78-96.
- Miranti, A., & Yuliani, E. (2023). Pengembangan Wilayah Agropolitan Untuk Menyelaraskan Kota dan Desa. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 224-240.
- Moedjiono, E. J., Londa, A. T., & Tumangkeng, S. Y. L. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 91-99.
- Narimawati, U., Sarwono, J., Munandar, D., & Winarti, M.B. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis: untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nur, A. A. (2023). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Daya Saing Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(3), 211-217.
- Panjaitan, V. P. I., Patiung, M., & Siswati, E. (2022). Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial Yang Berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis (JISA)*, 22(2), 64-74.



- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, D. (2025). Identifikasi Sektor Unggulan Penanaman Modal Berdasarkan Keterkaitan Realisasi Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(9), 163-171.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2026). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanjung, G. S., Pujiyanto, M. A., Farichah, L., & Anggraini, F. E. (2022). Potensi Sektor Pertanian Dalam Prioritas Pembangunan Ekonomi Kabupaten Belitung. *CEMARA*, 19(2), 110-123.